

Upaya Pencegahan Stunting dengan Konsep Scaling Up Nutrition (SUN) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ulaweng Kecamatan Ulaweng

Ismawati^{1*}, Hasnidar², Indryani³

1. Institut Sains dan Kesehatan Bone, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 75, Watampone, Indonesia, 92733
2. Institut Sains dan Kesehatan Bone, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 75, Watampone, Indonesia, 92733
3. Institut Sains dan Kesehatan Bone, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 75, Watampone, Indonesia, 92733

e-mail: bidanishma3@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan Scaling Up Nutrition (SUN) bertujuan agar ibu hamil dapat mengetahui defenisi stunting serta ciri-ciri, penyebab dan pencegahannya. Serta memiliki kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting dalam masa kehamilan maupun setelah anak lahir. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan dasar yang harus dikuasai pemateri/penyuluh berupa penguasaan isi materi yaitu smart parenting, smart nutrition, smart cooking dan konsultasi gizi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kesadaran untuk menerapkannya. Mengingat dampak kerugian stunting pada anak, maka pencegahan stunting pada ibu hamil menjadi perhatian penting. Memberi pengetahuan kepada masyarakat (ibu hamil) tentang pencegahan stunting bukanlah hal yang mudah karena latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman berbeda-beda. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan pengabdian dengan metode penyuluhan secara langsung, menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat (ibu hamil tersebut). Dengan harapan dapat memberi/meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Kata Kunci: Stunting, SUN, Smart Parenting, Smart Nutrition, Smart Cooking

Pendahuluan

Masalah balita pendek (stunting) merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi di Wilayah Kerja Puskesmas Ulaweng Kecamatan Ulaweng. Terdapat 30 jumlah stunting pada balita diantara 15 desa. Adapun tertinggi yaitu Desa Tadampalie. Penyebab utama yaitu kurangnya asupan gizi baik dari ibu maupun balita itu sendiri serta kurangnya pengetahuan ibu yang belum menyadari pentingnya gizi mulai dari kehamilan, dalam pengelolaan gizi seimbang sehingga menjadi penyebab rantai penurunan stunting kepada anak yang dilahirkannya.

Konsekuensi akibat *stunting* dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada masa balita, rendahnya fungsi kognitif dan fungsi psikologis pada masa sekolah. *Stunting* juga dapat merugikan kesehatan jangka panjang. Asupan energi dan zat gizi yang tidak memadai, serta penyakit infeksi merupakan faktor yang sangat berperan terhadap masalah *stunting*. (Alex Cobham, 2013)

Data *World Health Organization* (World Health Organization, 2013) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara kedua dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Prevalensi stunting/kerdil balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8%. Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama (Situasi stunting di Indonesia, 2018).

Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu menjadi 37,2%. Adapun hasil utama Riskesdas 2018 status gizi balita/baduta dimana, prevalensi balita stunting turun dari 37,2% pada tahun 2013 tadi menjadi 30,8% pada tahun 2018. Prevalensi baduta juga mengalami penurunan dari 32,8 pada tahun 2013 menjadi 29,9% pada tahun 2018. Namun demikian, penurunan angka tersebut masih jauh yang ditargetkan.

Di provinsi Sulawesi Selatan tercatat berada pada urutan keempat se- Indonesia penderita stunting dimana baduta mencapai 29,9% dengan kategori 17,1% pendek dan 12,8 persen sangat pendek. Sementara balita 30,1%.

Adapun penyebab stunting Sulawesi Selatan yaitu 45% ibu melahirkan prematur, 51,6% bayi tidak memiliki catatan antropometri saat dilahirkan, 7,1 bayi lahir BBLR, 27,1% bayi lahir dengan panjang <48% dan hanya 59,7% bayi lahir dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Provinsi Sulsel, Kabupaten Toraja Utara menjadi salah satu dari 10 Kabupaten Stunting bersama Kabupaten Enrekang, Bone, Pangkep, Tana Toraja, Kepulauan Selayar, Gowa, Pinrang, Sinjai, dan Takalar. Masuknya Kabupaten Bone menjadi hal penting untuk menjadi perhatian darurat stunting gizi (Riskesdas, 2019)

Kabupaten Bone menempati posisi ke dua terbanyak mengalami stunting. Angka prevalensi *stunting* di Bone mencapai 43,65% , walaupun angkanya terus membaik, namun masih cukup tinggi dibandingkan rata-rata nasional sehingga diperlukan usaha yang lebih kuat untuk menekan angka *stunting*. Salah satu penyebab stunting adalah gizi anak yang kurang memadai. Jumlah stunting pada Baduta terdapat 36,2% stunting pada balita terdapat 37,3%. Adapun salah satu Puskesmas cukup tinggi yaitu Puskesmas Ulaweng dimana wilayah kerjanya mencakup 15 desa dan terdapat 30 jumlah stunting. (Riskesdas, 2013)

Program SUN yaitu Fokus Gerakan perbaikan gizi ditujukan kepada kelompok 1000 hari pertama kehidupan, hingga anak usia 2 tahun SUN merupakan suatu gerakan global dibawah koordinasi sekretaris jendral PBB dengan tujuan meningkatkan gizi yang dibuktikan secara ilmiah merupakan metode untuk menentukan kualitas hidup seseorang). Adapun sasaran SUN diantaranya wanita usia subur, Ibu hamil dan ibu balita. (Hariyadi D, 2011)

Tabel 1 Kemanfaatan konsep *Scaling Up Nutrition* (SUN)

No	Manfaat	Sasaran
1.	Akselerasi proses pencegahan stunting dengan peningkatan gizi melalui smart parenting, smart nutrition, smart cooking dan konsultasi gizi.	Ibu hamil
2.	Mengedukasi dan membina masyarakat dalam mendukung peningkatan gizi dalam rangka pencegahan stunting	Ibu Hamil
3.	Membangun mitra kerja	Tokoh masyarakat dan masyarakat
4.	Membantu pemerintah dalam hal menerapkan program kesehatan untuk pencegahan stunting	Petugas kesehatan

Dari semua temuan diatas, maka tim pelaksana kegiatan PkM merasa berkepentingan untuk mengadakan konsep SUN dengan metode penyuluhan. Dengan penyuluhan tersebut para ibu hamil akan diperkenalkan konsep SUN dengan tema smart parenting, smart nutrisi, smart cooking dan konsultasi gizi yang sesuai dengan tingkat kosa kata yang mereka butuhkan.

Metode

Metode Pendekatan yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan PkM ini adalah Upaya Pencegahan Stunting dengan Konsep *Scaling Up Nutrition* (SUN) pada Ibu Hamil. Secara rinci metode-metode tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah /penyuluhan
Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang:
 - a. Pengertian Stunting, penyebab, dampak dan pencegahan stunting
 - b. Pengertian Konsep SUN
 - c. Pengertian dan pemahaman tentang smart parenting, smart nutrition, smart cooking dan konsultasi gizi
2. Metode Tanya Jawab, digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang kurang jelas atau dimengerti oleh para peserta didik yang mengikuti proses penyuluhan.

3. Konsultasi gizi ibu hamil yang dipandu oleh ahli gizi yang memiliki keluhan sekaligus mengevaluasi pemahaman ibu hamil terhadap materi yang telah disampaikan dan dipraktikkan.
4. Demonstrasi, metode ini digunakan untuk memberikan contoh kepada ibu hamil cara memasak yang baik dan benar

Prosedur Kerja

Secara rinci, tahapan-tahapan dari prosedur kerja kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan dan pengadaan media yaitu

- a. Identifikasi kebutuhan. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi Wilayah Kerja Puskesmas Ulaweng serta kebutuhan/perengkapan penyuluhan pencegahan stunting dengan Konsep SUN.
- b. Pengadaan media penyuluhan dan praktik memasak “Smart Cooking”. Bahan praktik memasak sebagai berikut:
 - a. Daun kelor
Daun kelor memiliki potensi sebagai obat cespleng yang sangatlah baik untuk melengkapi keperluan nutrisi pada badan. Dengan konsumsi daun kelor jadi keseimbangan nutrisi pada badan bakal tercukupi hingga orang yang konsumsi daun kelor bakal terbantu untuk tingkatkan daya serta ketahanan badannya. Lainnya itu, daun kelor juga bermanfaat untuk menangani beragam keluhan yang disebabkan lantaran kekurangan vitamin serta mineral seperti kekurangan vitamin A (masalah pandangan), kekurangan Choline (penumpukan lemak ketika liver), kekurangan vitamin B1 (beri-beri), kekurangan vitamin B2 (kulit kering serta pecah-pecah), kekurangan vitamin B3 (dermatitis), kekurangan vitamin C (pendarahan gusi), kekurangan kalsium (osteoporosis), kekurangan zat besi (anemia), kekurangan protein (rambut pecah-pecah serta masalah perkembangan ketika anak).
 - b. Kangkung
Sayuran ini mengandung banyak air, zat besi, vitamin C, vitamin A dan nutrisi lainnya dan dapat dirasakan saat dimasak atau mentah. Sehingga, sebagian besar digunakan dalam salad serta hidangan lainnya untuk meningkatkan kandungan gizi.
 - c. Jagung
Manfaat jagung, biji jagung dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi bagi manusia. Batang jagung yang tua dapat dikeringkan digunakan sebagai bahan bakar yang menjadi energi alternatif untuk memasak di pedesaan. Daun jagung digunakan sebagai pakan ternak dan pupuk hijau atau kompos. Pembungkus biji jagung baik pembungkus maupun tongkolnya dapat diunkan sebagai pakan ternak atau jika dikeringkan dapat digunakan sebagai bahan bakar alternative. Rambut jagung digunakan sebagai obat kencing manis.
 - d. Ubi-ubian
Ubi jalar adalah sejenis tanaman budidaya sebagai karbohidrat sebagai kandungan utamanya, ubi jalar juga mengandung vitamin, mineral, fitokimia (antioksidan) dan serat (pektin, selulosa, hemiselulosa)
 - e. Ikan
Ikan bandeng tidak hanya enak dan lezat rasanya, tapi ikan ini memiliki kandungan nutrisi dan gizi yang baik untuk tubuh. Dalam 100 gram ikan bandeng terkandung 20 gram protein, 4,8 gram lemak, dan 123 kalori energi. Selain itu juga mengandung 20 miligram (mg) kalsium, 150 mg fosfor, 2 mg zat besi, 67 mg natrium, 271,1 mg Kalium, 45 mikrogram (mcg) vitamin A, 0,05 mg vitamin B1, dan 0,2 mg vitamin B2.

Hasil

Persiapan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020 dimulai pada pukul 09.00, tim pengabdian dan kepala desa serta petugas kesehatan dalam hal ini bidan desa menyepakati jadwal terlebih dahulu karena peserta ibu hamil hanya datang pada pagi hari sampai sore

Upaya pencegahan stunting dengan konsep Scaling Up Nutrition (SUN) menggunakan metode penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 4 Februari 2020. Kegiatan ini diadakan selama hampir 6 jam Setiap permateri pemaparan selama 30 menit. Kami dari tim pelaksana pengabdian menyampaikan materi stunting, SUN, smart parenting, smart nutrition, smart cooking dan konsultasi gizi melalui penyuluhan/ceramah kepada ibu hamil dengan fokus pada conversation atau keterampilan berbicara peserta dan materi disampaikan per topik serileks mungkin karena sebagian besar ibu hamil pertama kali memperoleh materi stunting dan konsep SUN. Adapun realisasinya yaitu mulai dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2020 pukul 09.00 -09.30 dengan pembuka oleh team pengabdian. Kemudian pukul 09.30-10.00 materi Stunting oleh pemateri I, pukul 10.00 – 10.30 dengan materi SUN dan Smart Parenting oleh pemateri II, pukul 10.30 – 11.00 dengan materi smart nutrition dan smart cooking oleh pemateri III, 11.00 – 11.30 dengan materi konsultasi gizi, pukul 11.30 – 12.30 season Tanya jawab/diskusi, pukul 12.30–13.30 praktik memasak “smart cooking”.

a. Tinjauan Hasil yang Dicapai

Penyuluhan upaya pencegahan stunting dengan konsep mampu mendorong motivasi peserta. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya motivasi, minat dan partisipasi peserta pada setiap pemaparan pemateri. Mereka

pada umumnya mengikuti instruksi tim pengabdian dan tidak segan mengacungkan tangan jika diberi peran tertentu dan juga bertanya jika ada hal – hal yang belum mereka pahami.

Pertemuan Pertama

Tanggal 29 Januari 2020, kami tim pelaksana pengabdian memberikan gambaran materi secara umum. Dalam menyampaikan materi kami menggunakan pendekatan komunikatif dengan mengawali pertemuan dengan menyampakain cerita narasi untuk menarik motivasi peserta. Cerita yang disampaikan mengenai cerita Islami tentang hubungan orangtua dan anak. Pada awal pertemuan kami mengalokasikan waktu untuk saling mengenal satu sama lain dan saling bertukar informasi. Kami memberi kesempatan kepada masing- masing peserta ibu hamil untuk memberikan salam/menyapa menggunakan bahasa masing-masing kemudian memperkenalkan diri masing - masing. Dan di akhir pertemuan disampaikan jadwal penyuluhan oleh tim pengabdian mengenai identitas peserta lain yang sebelumnya telah memperkenalkan diri (memorizing). Secara keseluruhan situasi pengenalan dan awal penyuluhan dengan topik gambaran materi secara umum baik dan lancar.

Pertemuan Kedua

tanggal 04 Februari 2020, tim pengabdian memberikan materi : Animal. Di awal penyuluhan diberikan gambar yang bertemakan ilustrasi stunting. Kemudian tim pengabdian menunjukkan bebrapa gambar anak-anak dengan tinggi yang berbeda-beda diusia yang sama kepada peserta ibu hamil. Setelah itu, peserta diinstruksikan untuk memperhatikan dan mengahayati. Kemudian , masing – masing peserta diminta untuk menebak arti dari gambar tersebut dan menjelaskan alasan kenapa gambar anak-anak tersebut tidak sama tinggi.

Kemudian diakhir kegiatan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai anggota keluarga mereka. Peserta diminta untuk bercerita siapa – siapa saja yang ada dalam keluarga mereka dan berapa jumlahnya. Peserta sangat antusias untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tim pegabdi secara bergiliran.

Tanggal 04 Februari 2020 pkl. 12.30-13.30 tim pelaksana pengabdian memberikan materi dengan topik smart cooking dengan menerapkan metode praktik secraa langsung yaitu dipraktekkan langsung oleh tim pengabdian dan diikuti oleh peserta secara individu, berpasangan, kelompok kecil lalu kelompok besar.



Gambar 1. Dokumentasi persiapan penyuluhan



Gambar 2. Dokumentasi sambutan



Gambar 3. Dokumentasi pemateri satu



Gambar 4. Dokumentasi pemateri dua



Gambar 5. Dokumentasi pemateri tiga



Gambar 6. Dokumentasi pemateri empat



Gambar 7. Dokumentasi season Tanya jawab



Gambar 8. Dokumentasi demonstrasi memasak pintar

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting dengan konsep Scaling Up Nutrition (SUN) dengan tujuan memberikan pengetahuan stunting kepada ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pencegahan stunting dengan konsep SUN dengan topik smart parenting, smart nutrition, smart cooking dan konsultasi gizi serta ditunjang dengan metode penyuluhan dan \demonstrasi memasak, efektif dalam mendorong minat dan motivasi ibu hamil untuk mengetahui pengertian stunting, ciri-ciri, penyebab, dampak dan pencegahan stunting dengan kegiatan penyuluhan yang menyenangkan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu hamil Desa Tadampalie, perlu dilakukan penyuluhan yang diprogramkan secara berkala dan sistematis agar pengetahuan ibu hamil bisa terus dilatih dan terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi pengetahuan stunting dalam hal pencegahan stunting dengan menerapkan konsep SUN dimulai dari rumah masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr. Atas kesediaannya untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Sakinah Amir, S.Gz., M. Kes (Ahli Gizi), Agustina, S.ST, (Bidan Desa Tadampalie), A. Mappakaya Amir (Kepala Desa Tadampalie), Aldira (Mahasiswa AKBID Bina Sehat Nusantara), Nurfadillah (Mahasiswa AKBID Bina Sehat Nusantara), Roslinda (Mahasiswa AKBID Bina Sehat Nusantara).

Daftar Pustaka

- Alex Cobham, M. G. and L. C. (2013). Global Stunting Reduction Target: Focus on the Poorest or Leave Millions Behind. *Save the Children*, 1–10.
- Hariyadi D, E. I. (2011). *Analisis pengaruh perilaku keluarga sadar gizi terhadap stunting di propinsi kalimantan barat*. 34(1), 71–80.
- Riskesdas. (2013). *Penyajian Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. www.litbang.depkes.go.id
- Unicef. (2013). *Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress*.
Diakses: www.unicef.org/Media/Files/Nutrition_report_2013.Pdf tanggal 24 Desember 2013.
www.unicef.org/media/files/nutrition_report_2013.
- Unicef Indonesia. (2013). *Ringkasan Kajian Ibu dan Anak*. Oktober. kses www.unicef.org
- World Health Organization. (2013). *Nutrition Landcape Information System (NLIS) Country Profile Indicators : Interpretation quite (Serial Online)*. <http://www.who.int/nutrition>.